

LAPORAN PENELITIAN

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA POKOK BAHASAN PERUBAHAN WUJUD BENDA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) SISWA KELAS IV MIN 4 SIGAMBAL KABUPATEN LABUHAN BATU

Diajukan Sebagai Salah Satu Tugas Mata Kuliah Penelitian Tindakan
Kelas

OLEH:

ZULFARZAN
0314227350



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI GURU
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Perumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORETIS.....	10
A. Kerangka Teoretis	10
1. Pengertian Belajar	10
2. Hasil Belajar	13
3. Ranah Hasil Belajar.....	15
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	16
5. Model Pembelajaran Kooperatif	18
6. Model CTL	20
7. Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam	23
8. Materi Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.....	27
B. Penelitian yang Relevan.....	28
C. Kerangka Berfikir.....	29
D. Hipotesis Tindakan.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Metode.....	33
C. Tempat dan Waktu Penelitian	35
D. Partisipan Penelitian.....	35
E. Prosedur Observasi	35
F. Teknik Pengumpulan Data	40
G. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Paparan Data	47

B. Uji Hipotesis.....	48
1. Pre Test.....	48
2. Siklus 1.....	52
3. Siklus 2.....	67
4. Respon Siswa Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CTL.....	79
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	79
BAB V SIMPULAN dan SARAN	84
A. Simpulan	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN.....	88
DAFTAR PUSTAKA	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dalam membina dan mengembangkan harkat dan martabat manusia secara utuh, dan menyeluruh dengan menarik, menyenangkan, dan mengembirakan.¹ Pendidikan merupakan proses yang sangat menentukan perkembangan individu, dan perkembangan masyarakat. Kemajuan suatu masyarakat dapat dilihat dari perkembangan pendidikan. Sebagai upaya untuk meningkatkan perkembangan pendidikan tersebut, harus dilakukan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu pengembangan potensi yang dimiliki masing-masing individu. Hal ini telah jelas dirumuskan pada Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional BAB II Pasal 3 yang menyatakan bahwa:

*Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.*²

Berdasarkan Undang-Undang tersebut, dikatakan bahwa pendidikan merupakan usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan menjadikan warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Salah satu warga negara itu adalah siswa yang duduk dibangku SD, SMP, dan SMA. Dengan demikian setiap siswa berhak untuk mendapatkan pendidikan atau

¹Muri Yusuf, (2017), *Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, h. 1.

²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (2008), Jakarta: Vicimedia, h. 5.

pembelajaran agar dapat menjadi individu atau warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Sekolah Dasar merupakan pendidikan formal yang diperoleh anak pada awal pembelajaran yang dilakukan secara *continue* dan terarah sebelum kejenjang yang lebih tinggi. Pendidikan yang diberikan di SD bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar baik itu membaca, menulis, menghitung, maupun pengetahuan dan keterampilan dasar lainnya seperti sikap, perilaku dan budi pekerti. Agar pendidikan formal dapat mencapai tujuan yang diinginkan, peran guru sebagai tenaga pendidik merupakan kunci utama. Oleh karena itu, guru dalam menyajikan pembelajaran harus mampu menggunakan pendekatan-pendekatan atau model pembelajaran yang cocok dengan materi dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Model pembelajaran yang sesuai dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar memungkinkan siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya dan diaplikasikan melalui proses pembelajaran disekolah.

Hasil belajar merupakan gambaran tentang bagaimana siswa memahami materi yang di sampaikan oleh guru. Hasil belajar merupakan output nilai yang berbentuk angka atau huruf yang didapat siswa setelah menerima materi pembelajaran melalui sebuah tes atau ujian yang disampaikan guru. Dari hasil belajar tersebut guru dapat menerima informasi seberapa jauh siswa memahami materi yang dipelajari.

Nana Sudjana berpendapat bahwa hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa sebagai hasil belajarnya baik berupa angka, huruf, atau tindakan yang mencerminkan hasil belajar yang telah dicapai masing-masing anak dalam periode tertentu. hasil belajar juga merupakan kemampuan setelah menerima pengalaman belajarnya yang akan dimiliki siswa.³

³Nana Sudjana, (2014), *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 22.

Keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar pada setiap siswa berbeda-beda. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah segala faktor yang berasal dari dalam diri siswa, diantaranya tingkat intelegensi, minat, motivasi dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah segala faktor segala faktor dari luar diri siswa, diantaranya lingkungan keluarga, masyarakat, pergaulan, fasilitas belajar, keadaan sosial ekonomi keluarga dan sebagainya.

Hasil belajar juga merupakan suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴Tugas dan tanggung jawab dari seorang guru atau pendidik adalah menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, kreatif, dinamis, dan menyenangkan. Untuk mengoptimalkan pencapaian hasil belajar maka diperlukan sebuah interaksi edukatif dalam proses pembelajaran.

Ilmu Pengetahuan Alam adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kasastaan manusia Indonesia. Melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa diarahkan untuk dapat mengembangkan sikap, logika dan keterampilan. Keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat untuk mendukung hal tersebut.

Pembelajaran kooperatif tipe CTL sangat memperhatikan kelompok yang beragam. Hal tersebut dilakukan untuk menciptakan kerjasama yang baik diantara berbagai peserta didik dalam kelompok mempertimbangkan latar belakang peserta didik berdasarkan prestasi akademis, jenis kelamin, dan suku. Tipe ini juga memandang bahwa setiap kelompok layakanya terdiri atas

⁴Slameto, (2010), *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 2.

4-5 orang. Jumlah anggota yang sedikit dalam setiap kelompok memudahkan peserta didik berkomunikasi dengan teman sekelompok. Pentingnya pembagian kelompok seperti ini didasarkan pada pemikiran bahwa peserta didik lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika masalah itu dipelajari bersama.⁵ Pembelajaran kooperatif diharapkan peserta didik mampu menggunakan pengetahuan dan keterampilan berIlmu Pengetahuan Alam yang mereka kuasai untuk meningkatkan kemampuan berpikir, meningkatkan wawasan, mempertajam kepekaan perasaan dalam berbagai peristiwa komunikasi, meningkatkan kemampuan mengapresiasi nilai-nilai estetik dalam berbahasa, sesuai dengan harapan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam karena terbentuk dari kebiasaan saling bekerjasama, saling menghargai dan saling toleran di dalam kelompoknya.

Kondisi proses belajar mengajar pada siswa kelas IV di MIN 4 SIGAMBAL LABUHAN BATU. Saat ini terdapat dua hal yang perlu dikemukakan yaitu dari sisi guru dan siswa. Dari sisi guru, dalam mengelola proses belajar mengajar belum dilaksanakan secara maksimal yang ditandai dengan guru di dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah, sehingga siswa sangat pasif di dalam proses pembelajaran, guru terkesan biasa saja melihat aktivitas siswa yang kurang memperhatikan materi pelajaran yang dijelaskan, guru jarang melaksanakan pembelajaran kelompok kepada siswa. Sedangkan dari sisi siswa antara lain, siswa bercerita dengan rekan sebangkunya, sehingga sebagian siswa tidak fokus lagi ketika guru menerangkan pelajaran. Ada beberapa siswa yang kurang memahami materi yang diajarkan. Siswa kurang mengajukan pertanyaan kepada guru terkait materi yang diajarkan.⁶

Proses pembelajaran siswa kelas IV di MIN 4 SIGAMBAL LABUHAN BATU, di atas tentu saja tidak dikatakan pembelajaran yang efektif dengan metode belajar yang kurang baik. Oleh karena itu, sebagian siswa tidak memahami materi pelajaran yang diajarkan, sehingga hasil belajar Ilmu

⁵Donni Juni Priansa, (2017), *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, Bandung : Pustaka Setia, h. 320.

⁶Zuraidah, S.Pd Guru Wali kelas SDN 060911 Menteng VII, *Wawancara oleh Peneliti dengan Wali Kelas V SDN 060911 Menteng VII*, 23 Januari 2021.

Pengetahuan Alam cukup rendah. Rendahnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dapat dilihat dari hasil belajar siswa kelas IV banyak yang tidak mencapai KKM, di mana dari 39 jumlah siswa, 15 siswa yang mencapai ketuntasan 39% dan 24 siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar sebesar 62%, adapun nilai ketuntasan minimal yang dicapai seharusnya 70. Berdasarkan uraian tersebut, dianggap perlu untuk melakukan tindakan nyata oleh guru dalam mewujudkan hal tersebut dalam proses belajar mengajar dikelas. Tindakan kelas yang dimaksud berupa penerapan tindakan pembelajaran yang tepat sesuai dengan kondisi dan kebutuhan gaya belajar siswa dan pendekatan dimaksud adalah pembelajaran kooperatif model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Alasan peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CTL di kelas IV MIN 4 Sigambal Labuhan Batu, pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, karena siswa kelas IV termasuk dalam kategori kelas tinggi yang mana mereka mulai mandiri, ada rasa tanggung jawab pribadi, penilaian terhadap dunia luar tidak hanya dipandang dari dirinya sendiri tetapi juga dilihat dari diri orang lain, sudah mulai menunjukkan sikap kritis dan rasional, dan juga pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam bertujuan agar siswa dapat memperoleh kemampuan berfikir logis, memiliki ketrampilan berfikir kritis dan sistematis.

Dari karakter tersebut memiliki hubungan dengan tujuan pembelajaran kooperatif tipe CTL yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk, saling membantu dalam menguasai materi pelajaran yang sulit serta menumbuhkan kerjasama, berfikir kritis, mengembangkan sikap sosial siswa, dan menghargai pendapat orang lain guna mencapai satu tujuan bersama. Sehingga memiliki dampak positif kepada peserta didik yang memiliki prestasi belajar yang rendah mampu memberikan peningkatan prestasi belajarnya secara signifikan. Oleh karena itu, peneliti mengajukan judul penelitian “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CTL Pada Siswa Kelas IV MIN 4 SIGAMBAL LABUHAN BATU.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di MIN 4 SIGAMBAL LABUHAN BATU masih menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah sehingga siswa pasif dalam proses pembelajaran.
2. Siswa cerita bersama temannya dalam kelas.
3. Siswa kurang memahami materi yang diajarkan.
4. Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas IV MIN 4 SIGAMBAL LABUHAN BATU sebelum menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Contextual Teaching and Learning (CTL)*?
2. Apakah hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas IV MIN 4 SIGAMBAL LABUHAN BATU dapat ditingkatkan sesudah menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Contextual Teaching and Learning (CTL)*?
3. Bagaimana respon siswa kelas IV MIN 4 SIGAMBAL LABUHAN BATU setelah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Contextual Teaching and Learning (CTL)*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas MIN 4 SIGAMBAL LABUHAN BATU sebelum diterapkan pembelajaran kooperatif tipe *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.
2. Untuk mengetahui penerapan terhadap strategi *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada mata pelajaran IPA materi Perubahan Wujud Benda di Kelas IV MIN 4 Sigambal.

3. Untuk mengetahui respon siswa kelas V MIN 4 LABUHAN BATU setelah diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik yang bersifat praktis maupun teoritis :

1. Manfaat Teoritis

- a) Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dalam rangka meningkatkan hasil belajar.
- b) Hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan bagi peneliti yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam serta bermanfaat dalam menciptakan kebiasaan-kebiasaan positif seperti kebiasaan bekerjasama dalam kelompok dan saling menghargai.

- b) Bagi Guru

Dapat dijadikan pedoman dalam melakukan proses pembelajaran kepada siswa dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe CTL dalam rangka meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

- c) Bagi Sekolah

Dapat dijadikan rujukan dalam peningkatan proses pembelajaran dikelas khususnya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan aktivitas yang disengaja dan dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu, atau anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil. Belajar menurut Gagne adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Dari pengertian diatas tersebut tiga unsur pokok dalam belajar, yaitu: proses, perubahan perilaku, dan pengalaman.

Menurut saya belajar adalah proses perubahan perilaku akibat dari pengalaman dan latihan. Perubahan yang terjadi meliputi dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham dan sebagainya.

Belajar merupakan suatu kegiatan pendidikan. Dipandang secara umum maka aktivitas belajar adalah “merupakan suatu kegiatan rutinitas dalam menuntut ilmu yang tersistem dan terprogram. Menurut Slameto adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

a. Proses

Belajar adalah proses mental dan emosional atau proses berpikir dan merasakan. Seorang dikatakan belajar apabila pikiran dan perasaannya aktif. Aktivitas pikiran dan perasaan itu sendiri tidak dapat diamati orang lain, akan tetapi dirasakan oleh yang bersangkutan sendiri. Guru tidak dapat melihat aktivitas pikiran dan perasaan siswa. Guru melihat dari kegiatan siswa sebagai akibat adanya aktivitas pikiran dan perasaan siswa, sebagai contoh: siswa bertanya, menanggapi, menjawab pertanyaan guru, diskusi, memecahkan permasalahan, melaporkan hasil kerja, membuat rangkuman, dan sebagainya. Itu

semua adalah gejala yang tampak dari aktivitas mental dan emosional siswa. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan manifestasi dari adanya aktivitas mental (berpikir dan merasakan).

b. Perubahan Perilaku

Hasil belajar akan tampak pada perubahan perilaku individu yang belajar. Seseorang yang belajar akan mengalami perubahan perilaku sebagai akibat kegiatan belajarnya. Pengetahuan dan keterampilannya bertambah, dan penguasaan nilai-nilai dan sikapnya bertambah pula. Menurut para ahli psikologi tidak semua perubahan perilaku sebagai hasil belajar. Perubahan perilaku karena faktor kematangan, karena lupa, karena minum minuman keras bukan termasuk sebagai hasil belajar, karena bukan perubahan dari hasil pengalaman (berinteraksi dengan lingkungan) dan tidak terjadi proses mental emosional dalam beraktivitas.

c. Pengalaman

Belajar adalah mengalami, dalam arti bahwa belajar terjadi karena individu berinteraksi dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan fisik adalah lingkungan disekitar individu baik dalam bentuk alam sekitar (*natural*) maupun dalam bentuk hasil ciptaan manusia (*cultural*).⁷

Dari paparan diatas peneliti menyimpulkan bahwa seseorang dapat di katakan belajar apabila mengalami perubahan tingkah laku yang berdasarkan pengalaman atau interaksi dengan sumber belajar.

2. Hasil Belajar

Sebagaimana dikemukakan oleh *UNESCO* ada empat pilar hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh pendidikan, yaitu: *learning to know*, *learning to be*, *learning to life together*, dan *learning to do*. Bloom menyebutnya dengan tiga ranah hasil belajar, yaitu : kognitif, afektif dan psikomotor.¹¹

Menurut Winkel hasil belajar adalah dengan memahami dua kata yang membentuknya yaitu kata “hasil” dan “belajar”. Hasil adalah suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar adalah mengusahakan adanya perubahan pada perilaku individu yang belajar. Perubahan perilaku itu yang menjadi hasil belajar. Jadi hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan individu berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.¹²

Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar bersifat aktual, hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya.

Hasil belajar perlu di evaluasi, evaluasi di maksudkan sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar. hasil belajar termasuk komponen pendidikan yang harus

¹⁰Abu Isa Muhammad bin Isa At-Tirmidzi, (2013), *Ensiklopedia Hadist 6: Jami` At-Tirmidzi*, Jakarta: Almahira, h. 876.

¹¹Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *op.cit*, hal. 140.

¹²Purwanto, (2016), *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, h. 4.

disesuaikan dengan tujuan pendidikan, karena hasil belajar di ukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar-mengajar.

3. Ranah Hasil Belajar

Bloom menyampaikan tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar yaitu ranah kognitif (*cognitive domain*), ranah afektif (*affective domain*), dan ranah psikomotorik (*psicomotoric domain*). Adapun penjelasan dari tiga ranah tersebut sebagai berikut:

- a. Ranah kognitif menggambarkan perilaku yang menekankan aspek intelektual seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. Kemampuan kognitif adalah kemampuan berfikir secara hirarki yang terdiri atas mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasikan.
- b. Ranah afektif menggambarkan perilaku yang berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Tujuannya mencerminkan hirarki yang bertentangan dari keinginan untuk menerima sampai dengan pembentukan pola hidup. Kategori tujuan siswa adalah penerimaan, penanggapan.
- c. Ranah psikomotorik menggambarkan kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Kategori jenis perilaku untuk ranah psikomotorik yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian, dan kreativitas.¹³

Oleh karena itu berdasarkan kutipan diatas, peneliti menyimpulkan hasil belajar tidak hanya mencakup pengetahuan (kognitif) saja, namun juga berubahnya sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik) siswa.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu :

A. Faktor intern

¹³Achmad Rifa'i dan Catharina Tri Anni, (2015), *Psikologi Pendidikan*, Semarang: UNNES Press, h. 68.

- Faktor jasmaniah

- a) Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan terganggu.

- b) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan.

- Faktor Psikologis

- a) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan, yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan diri ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui hubungan, dan mempelajarinya dengan cepat.

- b) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek atau sekumpulan objek.

- c) Minat

Minat adalah ketertarikan yang tetap untuk memperhatikan atau mengenang beberapa kegiatan.

- d) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar.

- e) Motif

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai.

- f) Kematangan

Kematangan adalah suatu fase dalam pertumbuhan seseorang yang mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru

- g) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau reaksi.

3) Faktor kelelahan

a) Kelelahan jasmani

Kelelahan jasmani terlihat dengan lemahnya tubuh dan timbul kecenderungan untuk mengistirahatkan tubuh.

b) Kelelahan rohani

Kelelahan rohani terlihat dari tanda adanya kelesuan dan kebosanan yang menyebabkan minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

b. Faktor Ekstern

1. Faktor dari keluarga, cara orang tua mendidik anak, hubungan sesama anggota keluarga, suasana di dalam rumah, keadaan ekonomi, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
2. Faktor dari lingkungan sekolah, yaitu metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin sekolah, sarana dan prasarana, waktu, metode, dan tugas rumah.

c. Faktor masyarakat

1. Keadaan siswa dalam masyarakat
2. Media masa
3. Teman bergaul
4. Bentuk kehidupan masyarakat.¹⁴

5. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan pada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan materi pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan

¹⁴Rora Rizki Wandini, (2019), *Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru MI/SD*, Medan: Widya Puspita, h. 17-19.

materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari *cooperative learning*.

Pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan dalam beberapa perspektif, yaitu: perspektif motivasi artinya penghargaan yang diberikan kepada kelompok yang dalam kegiatannya saling membantu untuk memperjuangkan keberhasilan kelompok. Perspektif sosial artinya melalui kooperatif setiap siswa akan saling membantu dalam belajar, karena mereka menginginkan semua anggota kelompok memperoleh keberhasilan. Perspektif perkembangan kognitif artinya interaksi antara anggota kelompok dapat mengembangkan prestasi siswa untuk berfikir mengolah berbagai informasi.

Karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pembelajaran secara tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dilakukan secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Setiap anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Didasarkan pada manajemen kooperatif

Manajemen mempunyai tiga fungsi yaitu: fungsi manajemen sebagai perencanaan pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, dan langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan. Fungsi manajemen sebagai organisasi, menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif. Fungsi manajemen sebagai kontrol, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui tes maupun nontes.

c. Kemauan untuk bekerja sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara berkelompok, oleh karenanya prinsip kebersamaan atau kerja sama perlu ditekankan dalam pembelajaran kooperatif. Tanpa kerjasama yang baik, pembelajaran kooperatif tidak akan mencapai hasil yang optimal.

d. Keterampilan bekerja sama

Kemampuan bekerja sama itu dipraktikkan melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran kelompok yang mana dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar, menumbuhkan sikap kerja sama dan tanggung jawab untuk menyelesaikan suatu tugas yang diberikan untuk mencapai tujuan bersama.

6. Model CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas Jhon Hopkin dan merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Guru yang menggunakan CTL juga mengacu pada belajar kelompok siswa dan menyajikan Informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu dengan menggunakan presentasi verbal atau teks.

Contextual Teaching and Learning banyak dipengaruhi oleh filsafat konstruktivisme yang mulai digagas oleh Mark Baldwin dan selanjutnya dikembangkan oleh Jean Piaget.

Piaget berpendapat bahwa setiap anak kecil memiliki struktur kognitif yang kemudian dinamakan “*skema*”. Skema tersebut terbentuk karena pengalaman. Misalnya, anak sedang bermain dengan kucing dan kelinci yang sama-sama berbulu putih. Berkas keseringannya, ia dapat menangkap perbedaan keduanya, yaitu kelinci berkaki dua dan kucing berkaki empat. Semakin dewasa anak, maka semakin sempurna skema yang dimilikinya.

Siswa dalam kelas tertentu dibagi menjadi kelompok dengan jumlah anggota 4-5 orang siswa. Setiap kelompok heterogen terdiri dari laki-laki dan perempuan, memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Adapun

¹⁵Rusman, (2011), *Model-model Pembelajaran*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, h. 206-207.

langkah-langkah penerapan pembelajaran kooperatif tipe CTL adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan di capai.
- b. Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individual sehingga akan di peroleh skor awal.
- c. Guru membentuk beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah). Jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta kesetaraan gender.
- d. Bahan materi yang telah dipersiapkan di diskusikan dalam kelompok untuk mencapai kompetensi dasar. Pembelajaran kooperatif tipe CTL biasanya digunakan untuk penguatan pemahaman materi.
- e. Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah di pelajari.
- f. Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individual.
- g. Guru memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.¹⁶

Kelebihan model pembelajaran model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*:

- a. Arah pembelajaran akan lebih jelas karena tahap awal guru terlebih dahulu menjelaskan uraian materi yang di pelajari.
- b. Membuat suasana belajar lebih menyenangkan karena siswa dikelompokkan dalam kelompok heterogen. Jadi membuat siswa tidak bosan karena mendapatkan teman baru dalam pembelajaran.
- c. Pembelajaran lebih terarah sebab guru terlebih dahulu menyajikan materi sebelum tugas kelompok di mulai.

¹⁶Aris Shoimin, (2018), *68 Model Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, h. 185-188.

- d. Dapat meningkatkan kerja sama di antara siswa.
- e. Dengan adanya pertanyaan model kuis, akan dapat meningkatkan semangat siswa untuk menjawab pertanyaan yang di ajukan.
- f. Dapat mengetahui kemampuan siswa dalam menyerap materi ajar.

Kekurangan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL):

- a. Tidak mudah bagi guru dalam menentukan kelompok heterogen.
- b. Dalam berdiskusi, ada kalanya hanya di kerjakan oleh beberapa siswa saja, sementara yang lainnya, hanya sekedar pelengkap saja.
- c. Dalam evaluasi sering kali siswa mencontek dari temannya sehingga tidak murni berdasarkan kemampuannya.¹⁷

7. Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah dasar. Bahasa merupakan percakapan atau alat komunikasi dengan sesama manusia. Bahasa merupakan alat komunikasi yang menjadi salah satu ciri khas bangsa Indonesia dan digunakan sebagai bahasa nasional. Hal ini yang merupakan salah satu sebab mengapa Ilmu Pengetahuan Alam diajarkan pada semua jenjang pendidikan, terutama di SD karena merupakan dasar dari semua pembelajaran.

Menurut Jihad pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa disaat pembelajaran sedang berlangsung.¹⁸

¹⁷Istarani, (2017), *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: MEDIA PERSADA, h. 20-21.

¹⁸Asep Jihad dan Abdul Haris, (2009), *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo, h. 11.

Winataputra menyatakan pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik.¹⁹

Oleh karena itu dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan upaya sistematis dan sistemik untuk memfasilitasi, dan meningkatkan proses belajar maka kegiatan pembelajaran berkaitan erat dengan jenis hakikat, dan jenis belajar serta hasil belajar tersebut. Pembelajaran harus menghasilkan belajar, tapi tidak semua proses belajar terjadi karena pembelajaran. Proses belajar terjadi juga dalam konteks interaksi sosial-kultural dalam lingkungan masyarakat.

Belajar Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah merupakan pokok dari proses pendidikan di sekolah. Belajar merupakan alat utama dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagai unsur proses pendidikan di sekolah. Untuk mencapai tujuan tersebut, kita harus mengetahui tujuan dan peran pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD yang harus dipahami oleh guru dinyatakan dalam Badan Standar Nasional Pendidikan adalah sebagai berikut:

- a.** Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.
- b.** Menghargai dan bangga menggunakan Ilmu Pengetahuan Alam sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara.
- c.** Memahami Ilmu Pengetahuan Alam dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d.** Menggunakan Ilmu Pengetahuan Alam untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- e.** Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

¹⁹Udin S Winataputra, (2007), *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka, h. 18.

f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Sementara itu ruang lingkup mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Mendengarkan

Seperti mendengarkan berita, petunjuk, pengumuman, perintah, bunyi atau suara, bunyi bahasa, lagu, kaset, pesan, penjelasan, laporan, ceramah, khotbah, pidato, pembicaraan narasumber, dialog atau percakapan, pengumuman, serta perintah yang didengar dengan memberikan respon secara tepat serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan mendengarkan hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan menonton drama anak.

2. Berbicara

Seperti mengungkapkan gagasan dan perasaan, menyampaikan sambutan, dialog, pesan, pengalaman, suatu proses, menceritakan diri sendiri, teman, keluarga, masyarakat, benda, tanaman, binatang, pengalaman, gambar tunggal, gambar seri, kegiatan sehari-hari.

3. Membaca

Seperti membaca huruf, suku kata, kata, kalimat, pragraf, berbagai teks bacaan, denah, petunjuk, tata tertib, pengumuman, kamus, ensiklopedia serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan membaca hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat.

4. Menulis

Seperti menulis karangan naratif dan nonnaratif dengan tulisan rapih dan jelas dengan memperhatikan tujuan dan ragam pembaca, pemakaian ejaan dan tanda baca, dan kosakata yang tepat dengan menggunakan kalimat tunggal dan kalimat majemuk serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan menulis hasil sastra berupa cerita dan puisi.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada satuan pendidikan di SD dibagi ke dalam dua kelompok utama yakni peringkat pemula (kelas I-III) dan peringkat lanjutan (kelas IV-VI). Penerapan pembelajaran bahasa untuk kedua kelompok tersebut berbeda karena sasaran dan tujuan pengajarannya pun berbeda. Bagi peringkat pemula (kelas I-III) penguasaan keterampilan membaca, menulis permulaan dan menyimak, berbicara tingkat sederhana bertujuan untuk mengarahkan pada pelatihan penggunaan keterampilan berbahasa yang lebih kompleks dan mendekati kenyataan.

Pembelajaran yang ditujukan untuk tingkat lanjutan (kelas IV-VI) dimaksudkan untuk melatih dan mengembangkan penguasaan keterampilan berbahasa siswa secara integral yang meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keterampilan berbicara adalah suatu proses penyampaian pesan yang dilakukan secara lisan. Sebagai proses, di dalam kegiatan berbicara terdapat lima unsur yang terlibat, yaitu pembicara, isi pembicaraan, saluran, penyimak, dan tanggapan penyimak.²⁰

8. Materi Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

a. Kompetensi Dasar

3.9 Mencermati penggunaan kalimat efektif dan ejaan dalam surat undangan (ulang tahun, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dan lain-lain).

4.9 Membuat surat undangan (ulang tahun, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dan lain-lain) dengan kalimat efektif dan memperhatikan penggunaan ejaan.²¹

b. Materi Berdasarkan KD

Surat undangan merupakan surat yang berisi pemberitahuan dan permintaan kesediaan seseorang untuk menghadiri suatu acara atau kegiatan. Kalimat yang digunakan dalam undangan haruslah efektif, yaitu singkat,

²⁰Oman Farhroman, (2017), *Implementasi Pembelajaran IPA*, UIN BANTEN: Jurnal Primary, Vol. 09 No. 01, h. 24-27.

²¹PERMENDIKBUD REPUBLIK INDONESIA NO 37 TAHUN 2018.

padat, dan jelas. Tujuannya agar orang yang membacanya dapat segera mengerti isinya.

Surat undangan dibedakan atas 3 jenis, yaitu sebagai berikut:

1. Undangan resmi

Undangan yang mengatasnamakan sebuah instansi atau organisasi dan kedinasan. Biasanya dipergunakan untuk kepentingan kedinasan.

2. Undangan setengah resmi

Undangan yang mengatasnamakan perorangan yang ditujukan ke perorangan maupun instansi atau organisasi.

3. Undangan tidak resmi

Undangan yang mengatasnamakan perorangan yang ditujukan kepada perorangan untuk kepentingan perorangan, seperti undangan ulang tahun, undangan perayaan kelahiran.²²

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penggunaan model kooperatif tipe CTL dalam proses pembelajaran telah banyak dilakukan para peneliti sebelumnya. Adapun penelitian yang relevan yang dimaksud adalah:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Yuni Syara Simamora (2018) alumni UIN Sumatera Utara Medan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Dalam skripsinya yang berjudul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Materi Peristiwa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CTL (*Contextual Teaching and Learning*) di Kelas IV MIN 4 Sigambal, Labuhan Batu. Hasil penelitian dalam penelitian tersebut adalah penerapan pembelajaran tipe CTL dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas IV MIN 4 Sigambal Labuhan Batu, pada materi peristiwa. Pada siklus I nilai rata-rata kelas 68 dengan jumlah siswa yang berhasil mencapai kriteria tuntas adalah 12 siswa atau sebesar 40%. Pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 77,6 dengan jumlah

²²Tematik Terpadu Kurikulum 2013, (2017), *Peristiwa dalam Kehidupan*, Jakarta: Balitbang Kemendikbud, h. 152.

siswa yang berhasil mencapai kriteria tuntas adalah 27 siswa atau sebesar 90%.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Yani Alia (2016) alumni IAIN Kendari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Dalam skripsinya yang berjudul: Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Pada Siswa Kelas IV MIN II Konawe Selatan. Hasil penelitian dalam penelitian tersebut adalah penerapan pembelajaran kooperatif tipe CTL dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V MIN II Konawe Selatan pada materi membandingkan 2 bacaan. Pada siklus I mencapai 61,90%, pada siklus II mencapai 85,71% dengan nilai rata-rata pada siklus I 72,61 dan pada siklus II 80,00%.
- 3) Penelitian yang dilakukan Nur Hidayati (2016) dengan penelitian yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Pokok Bahasan Perubahan Wujud Benda pada siswa kelas IV semester ganjil MI Ma’ruf NU Sanguwatang Tahun Pelajaran 2015/2016” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan CTL terbukti dapat meningkatkan hasil belajarpada pembelajaran IPA materi perubahan wujud benda kelas IV semester I di MI Ma’ruf NU Sanguwatang. Hal ini dapat dilihat pada tabel prasiklus sampai akhir siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, yaitu dari 10 siswa (41,66%) menjadi 21 siswa (87,50). Nilai rata-rata juga meningkat dari 61,67 menjadi 76,81.
- 4) Dalam jurnal Nurul Fauziah (2017) dengan penelitiannya yang berjudul “Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil belajar siswa dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Pokok Bahasan Perubahan Wujud Benda kelas IV di MI AL-Falah Pagu Wates Kabupaten Kediri” hasil penelitiannya yaitu menunjukkan penggunaan media visual peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pelajaran karena media audiovisual memiliki daya tarik seperti objek atau gambar yang nyata yang bisa dilihat serta bisa didengar. Selanjutnya model pembelajaran

audiovisual memberikan kontribusi yang sangat signifikan dengan demikian dalam peningkatan keaktifan, hasil pembelajaran dan hasil belajar, hal ini menunjukkan media pembelajaran audiovisual dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran peserta didik dalam pencapaian target criteria ketuntasan minimal.

C. Kerangka Berfikir

Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam khususnya mengenai Kompetensi Dasar

3.9 Mencermati penggunaan kalimat efektif dan ejaan dalam surat undangan (ulang tahun, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dan lain-lain) yang masih rendah dan belum sesuai harapan. Hal tersebut disebabkan oleh metode atau model pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak bervariasi, dan dalam proses pembelajaran siswa tidak dikembangkan secara kelompok, agar pemikiran siswa lebih mengerti dengan pembelajaran tersebut.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka perlu menggunakan metode atau model pembelajaran yang lebih bervariasi dan yang dapat melibatkan siswa untuk lebih berkembang pemikirannya dengan pelajaran tersebut. Salah satu model pembelajarannya adalah tipe kooperatif CTL (*Contextual Teaching and Learning*), dan diharapkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat meningkat.

Pembelajaran akan diwarnai dengan kegiatan belajar siswa secara aktif karena adanya respon terhadap materi pelajaran yang diberikan. Ilmu Pengetahuan Alam bukan hanya untuk membaca atau mengenal, tetapi juga mengajak berketerampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Oleh karena itu, sebagai guru harus mampu memberikan pemahaman serta mengembangkan keterampilan dasar berbahasa yang dimiliki oleh siswa.

Kelemahan siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam didominasi dengan metode ceramah, sehingga minat belajar siswa pun kurang, sehingga hasil belajar siswa sangat rendah. Jadi dengan menerapkan model kooperatif tipe CTL, semoga pembelajaran yang selama ini diajarkan khususnya pada Ilmu

Pengetahuan Alam dapat meningkatkan hasil belajar siswa kedepannya dan dapat menambah minat dan keaktifan siswa dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Pokok Bahasan Perubahan Wujud Benda Melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Siswa Kelas IV MIN 4 SIGAMBAL LABUHAN BATU.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan tindakan, antara lain

: (1) Menetapkan tujuan pembelajaran; (2) Menetapkan model pembelajaran yang akan digunakan; (3) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam kegiatan belajar; (4) Mempersiapkan lembar observasi guru dalam kegiatan belajar mengajar; (5) Mempersiapkan lembar kerja siswa untuk kelompok; (6) Mempersiapkan soal siklus.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) karena peneliti bertindak secara langsung dalam penelitian mulai dari awal sampai akhir tindakan. Ide tentang penelitian tindakan pertama kali dikembangkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946, yang memperkenalkan empat langkah PTK yakni: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.²³

B. Partisipan Penelitian

Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV di MIN 4 SIGAMBAL LABUHAN BATU yang berlokasi di Kec. Rantau Selatan, Kab. Labuhan Batu Sumatera Utara Tahun Pelajaran 2021/2022 yang jumlah siswa dikelas sebanyak 39 siswa dalam kategori 26 perempuan dan 13 orang laki-laki dan Ibu Zuraidah, S.Pd selaku wali kelas IV MIN 4 SIGAMBAL LABUHAN BATU dengan penerapan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini (PTK) ini dilaksanakan di MIN 4 Sigambal Kec. Rantau Selatan, Kab. Labuhan Batu, Sumatera Utara. Peneliti memilih

²³Ridwan Abdullah Sani dan Sudirman, (2013), *Meningkatkan Profesionalisme Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Perdana Mulya Sarana, h. 1.

sekolah ini sebagai lokasi penelitian. Waktu penelitian ini di laksanakan pada semester ganjil tahun Pelajaran 2021/2022.

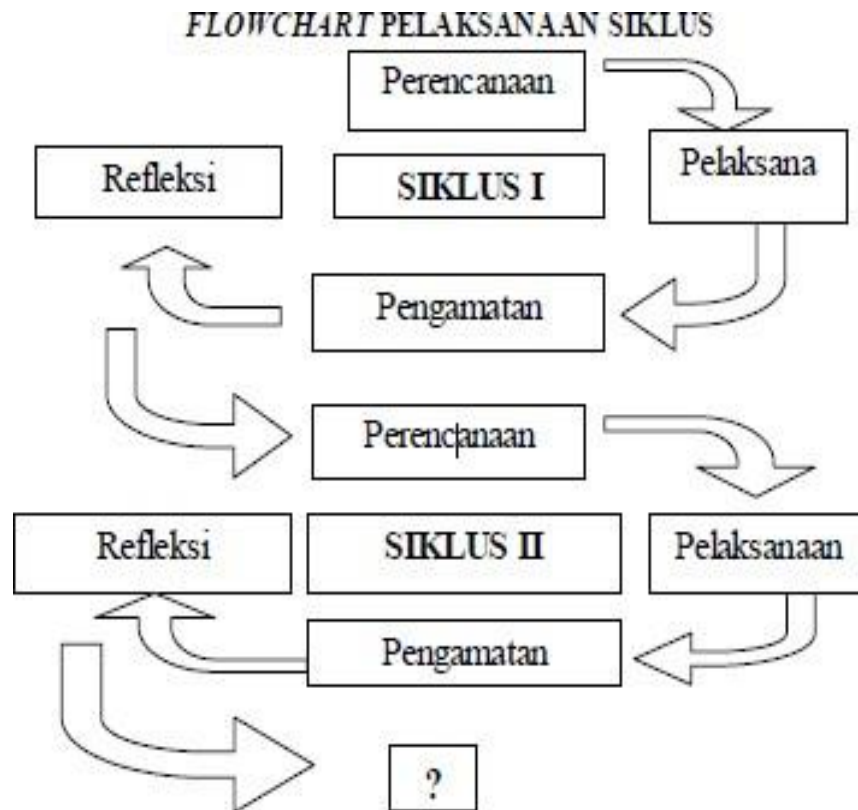
Tabel kegiatan penelitian

NO.	Kegiatan	Jan-Feb Tahun Ajaran 2019-2021				
		Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3	Minggu 4	Minggu 5
	Menyiapkan bahan bahan yang ingin diajarkan					
	Perkenalan diri					
	Memberikan contoh untuk materi pembelajaran					
	Buat murid tertawa					
	Apresiasi usaha murid					
	Lakukan evaluasi					
	Akhiri dengan senyum dan salam					

D. Prosedur Observasi

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang di laksanakan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan/pelaksanaan, tahap pengamatan, tahap analisis dan refleksi. Adapun skema pelaksanaan penelitian tindakan kelas tersebut penulis merujuk pada pendapat berikut di bawah ini model siklus penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Suharsimi Arikunto.

Gambar 1 Siklus PTK



Dalam melakukan suatu penelitian tindakan kelas perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

Siklus I

1. Perencanaan

- a. Merancang silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.
- b. Menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari lembar observasi untuk kegiatan guru dan siswa, serta alat evaluasi.

2. Metode

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian tindakan kelas. Penelitian saya lakukan sendiri dan guru mata pelajaran IPA MIN 4 Sigambal. Subjek Penelitian ini adalah siswa/i kelas IV B terdiri dari 11 laki-laki dan 23 siswa perempuan. Model PTK yang digunakan pada penelitian ini adalah PTK model Suharsimi Arikunto (2006). Secara garis besar langkah-langkah penelitian ditunjukkan pada gambar di atas.

a. Kegiatan Inti

1. Guru membentuk kelompok yang anggotanya 4-6 orang secara heterogen.
2. Guru menyajikan pelajaran.
3. Guru memberi tugas pada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok.
4. Peserta didik yang bisa mengerjakan tugas/soal menjelaskan kepada anggota kelompok lainnya sehingga semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
5. Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh peserta didik. Pada saat menjawab kuis/pertanyaan peserta didik tidak boleh saling membantu.
6. Guru memberi penghargaan (*rewards*) kepada kelompok yang memiliki nilai/poin tertinggi.
7. Guru memberikan evaluasi.
8. Penutup.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup peneliti bersama siswa menyimpulkan tentang materi. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari. Pada akhir pembelajaran guru meminta siswa untuk mempelajari materi yang akan datang. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.

3. Observasi

Kegiatan observasi peneliti meminta bantuan pada teman untuk mengadakan pengamatan pada aktivitas siswa dan kinerja guru dalam proses pembelajaran yang meliputi suasana belajar, keaktifan siswa, kemampuan siswa dalam berdiskusi.

4. Refleksi

Hal-hal yang dilakukan dalam kegiatan refleksi adalah membahas hal-hal yang terjadi dalam siklus I yang dilakukan oleh peneliti. Bila terdapat kelemahan atau kekurangan, maka akan dilakukan perbaikan pada perencanaan tindakan pada siklus berikutnya.

5. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi, diskusi, dan studi dokumentasi.

1. Tes

Dari hasil tes yang diperoleh ada setiap siklus melalui alat tes berupa butiran soal/instrument soal untuk mengukur hasil belajar siswa, kemudian diberi skor untuk setiap soal.

2. Observasi

Lembar observasi merupakan panduan observer dalam mengadakan pengamatan terhadap jalannya kegiatan penelitian, yang dilakukan untuk mengumpulkan data tentang partisipasi ssiwa daalm proses belajar dengan model tipe CTL (*contextual teaching and learning*).

3. Wawancara

Wawancara di lakukan pada guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Wawancara dilakukan untuk mengetahui kesulitan yang di alami siswa dalam belajar pada materi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, dan wawancara akan dihentikan jika penelitian telah di capai.

4. Diskusi

Diskusi dilakukan antara guru kelas dan teman sejawat. Untuk refleksi hasi hasil siklus PTK. Diskusi di lakukan untuk mempermudah kita dalam memecahkan suatu pembahasan pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Agar dengan mudah dan cepat dapat menggunakan lembar hasil pengamatan tersebut.

5. Studi Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan daalm penelitian ini adalah silabus, RPP, daftar nilai siswa, dan foto-foto selama proses pembelajaran.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan berupa analisis deksriptif yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dengan model pembelajaran kooperatif tipe *CTL*.

1. Menentukan Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$\sum x$: jumlah nilai yang diperoleh siswa

N : jumlah seluruh siswa di dalam kelas

2. Menentukan Presentase Ketuntasan Belajar Siswa

$$\% \text{ ketuntasan} = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

N

Keterangan:

$\sum x$: jumlah nilai yang diperoleh siswa

N : jumlah seluruh siswa di dalam kelas

Analisis ini dilakukan pada saat tahap refleksi. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya. Hasil analisis juga dijadikan sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rencana pembelajaran., bahkan sebagai bahan pertimbangan untuk memilih model pembelajaran yang lebih tepat. Berikut tabel ketuntasan keberhasilan belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Dalam %

Kriteria Ketuntasan Belajar	Hasilnya
91% - 100%	Sangat Tinggi
81% - 90%	Tinggi
65% - 80%	Sedang
56% - 64%	Rendah
0% - 55%	Sangat Rendah

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Sigambal Labuhan Batu adalah sebuah sekolah yang terletak Jl. H.M SAID Kampung Sawah, Sigambal, Kecamatan Rantau selatan, Kota Rantauprapat Sumatera Utara. Sekolah ini adalah sekolah negeri, dan bangunan sekolah ini adalah bangunan milik pemerintah kota Rantauprapat.

Sekolah ini menggunakan kurikulum 2013 dalam setiap jenjang kelasnya. Siswa kelas IV B MIN 4 Sigambal menjadi subjek dalam penelitian ini tahun ajaran 2021/2021 terdiri dari 30 siswa dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.1 Jumlah Siswa Kelas IVB MIN 4 Sigambal

No.	Jenis Kelamin	Siswa
1.	Laki-laki	15
2.	Perempuan	13
	Jumlah	28

(Sumber Data : Buku Absensi Siswa Kelas IV B MIN 4 Sigambal)

Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah mengidentifikasi masalah yang ada disekolah tersebut, untuk itu peneliti melakukan sebuah observasi ke lokasi penelitian. Sebelum memulai penelitian, peneliti harus menemui kepala sekolah untuk meminta izin melakukan observasi di kelas IV guna mengidentifikasi masalah pembelajaran yang akan ditelitinya nantinya.

Siswa kelas IV B MIN 4 Sigambal terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan akademik yang beragam, diantaranya ada siswa yang memiliki kemampuan akademik tinggi, sedang dan rendah tetapi sebagian besar memiliki kemampuan akademik sedang. Berdasarkan hal tersebut siswa

kelas IV dipilih sebagai subjek penelitian ini karena sesuai dengan model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (ctl).

B. Uji Hipotesis

a. *Pre Test*

Sebelum memasuki siklus I dan siklus II, peneliti melakukan *pre test*. *Pre test* ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa sebelum dilaksanakannya siklus I dan siklus II. Siswa diberikan test sebanyak 10 soal dalam bentuk test tertulis plhan ganda. Untuk melihat nilai yang diperoleh siswa pada saat *pre test* dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.2 Hasil Perolehan Nilai Siswa Kelas IV Pada *Pre Test*

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
1.	ALFI ANUGERAH	L	73	
2.	ANUGRAH RAMADI	L	71	
3.	AUFA AQIELA	P	75	
4.	BAIHAQI RAHMAT S	L	73	
5.	DAFFA KHAIRI	L	74	
6.	DAFFA RIZKY	L	77	
7.	DENRA REVANZA	P	75	
8.	DESKA ANANDA	P	80	
9.	FAHRISYA PUTRI	P	78	
10	ISNAN ASRI	L	76	
11.	MAHFUZOTUN NISA HASIBUAN	P	86	

12.	MHD REYHAN	L	74	
13.	MU'AMMAR	L	73	
14.	MHD IRHAM	L	75	
15.	MHD RAMADHAN	L	80	
16.	MUMTAZ AFIF ZAIN	L	81	
17.	NADIN ALIFTYA	P	78	
18.	NAURA HADI	P	75	
19.	NAYLA RAMADHA	P	85	
20.	NAZWA RAMADANI	P	81	
21.	RAYSA ANAYA	P	78	
22.	RENDI SYAHPUTRA	L	71	
23.	RICHIKO ARKA	L	73	
24.	ROMADHON	L	80	
25.	RUDI SETIAWAN	L	71	
26.	SALSABILA	P	79	
27.	TASYA SHIDQIA	P	85	
28.	ZIVANA ANINDYA	P	82	

Pada tabel dapat diketahui bahwa dari 28 siswa pada tes awal (*pre test*), yang tuntas berjumlah 9 orang dengan persentase 32,14%. Siswa yang tidak tuntas berjumlah 19 orang dengan persentase 67,86%. Dengan nilai rata-rata kelas 73,10. Jadi ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada tes awal (*pre test*) adalah 32,14%.

Untuk menghitung rata-rata digunakan rumus:

$$X = \sum x$$

$$N$$

$$= \frac{2047}{28}$$

$$28$$

$$= 73,10$$

Persentase belajar klasikal dapat digunakan rumus:

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$\sum \text{siswa}$$

$$= \frac{9 \times 100}{28}$$

$$28$$

$$= 32,14\%$$

Dari hasil ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 32,14% maka kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa pada tes awal (*pre test*) dikategorikan sangat rendah hal ini sesuai dengan kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam %

Kriteria Ketuntasan Belajar	Hasilnya
91% - 100%	Sangat Tinggi
81% - 90%	Tinggi
65% - 80%	Sedang
<56% - 64%	Rendah

Berdasarkan hal tersebut peneliti akan melakukan tahap tindakan dengan menggunakan siklus I untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CTL. Model pembelajaran ini di harapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi surat undangan.

b. Siklus I

Siklus I dilaksanakan setelah peneliti mengidentifikasi masalahnya dan menemukan beberapa kelemahan yang terdapat di dalam tes awal (*pre test*) yang telah diberikan. Adapun beberapa kelemahan tersebut antara lain:

- a. Hasil belajar siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran CTL yang di buat dalam bentuk *pre test* masih rendah.
- b. Siswa masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal pilihan berganda.
- c. Masih banyak siswa yang kurang memahami bacaan soal dalam penyelesaian soal pilihan berganda.
- d. Masih banyak siswa yang kurang memahami materi surat undangan.

Dari permasalahan di atas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa harus dilakukan tindakan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mengatasi segala kelemahan yang ada di dalam *pre test* sebelumnya, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CTL.

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh siswa mengenai rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Tindakan yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menerapkannya model pembelajaran kooperatif tipe CTL. Berdasarkan hasil *pre test* diatas peneliti merencanakan sebagai berikut:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang dilaksanakan pada siklus I sesuai dengan materi yang ingin diajarkan.

- b. Mempersiapkan materi ajar tentang surat undangan.
- c. Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran, yaitu buku ajar guru dan siswa.
- d. Mempersiapkan lembar pengamatan tentang aktivitas belajar siswa dan lembar observasi kegiatan guru.
- e. Mempersiapkan soal evaluasi untuk siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melaksanakan tindakan kegiatan pembelajaran berdasarkan RPP. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan 1, yaitu:

a. Kegiatan Pendahuluan

Pelaksanaan kegiatan pendahuluan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa.
2. Mengabsen kehadiran siswa.
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang materi yang akan dipelajari, serta memberikan motivasi terhadap siswa.
2. Guru membentuk kelompok yang anggotanya terdiri dari 6 orang secara heterogen.
3. Guru membagikan materi pada tiap-tiap kelompok, dan menjelaskan bagaimana prosedur pembelajaran hari ini.
4. Siswa secara berkelompok berdiskusi mengidentifikasi bagian-bagian surat dan jenis-jenis surat yang ada pada buku siswa.
5. Didalam kelompok siswa diminta untuk menjawab soal LKS siklus 1 yang telah diberikan.
6. Guru berkeliling untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan.

7. Guru menunjuk salah satu siswa perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasilnya di depan teman-temannya.
 8. Siswa diminta untuk membacakan hasil kerja kelompoknya didepan kelas kemudian dibahas secara bersama-sama dengan kelompok lain.
 9. Guru memberikan penghargaan (*rewards*) kepada kelompok yang memiliki nilai poin tertinggi.
 10. Guru memberikan kuis/pertanyaan kepada seluruh peserta didik secara individu untuk mengerjakan soal *post test* 1.
- c. Kegiatan Penutup
- Pelaksanaan kegiatan penutup adalah sebagai berikut:
1. Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi hari ini
 2. Bertanya jawab tentang materi yang dipelajari
 3. Guru mengarahkan siswa untuk mempelajari materi yang akan datang
 4. Guru mengajak siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.

Dalam penyajian pembelajaran yang akan dilaksanakan, peneliti melakukan langkah-langkah pembelajaran seperti yang tertera dalam RPP yang telah disiapkan sebelumnya. Pengamatan terhadap kinerja guru (peneliti) dilakukan oleh guru pengamat (observer).

3. Observasi

Kegiatan observasi ini ditujukan untuk peneliti dan siswa dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam proses belajar mengajar telah sesuai dengan apa yang telah dibuat sebelumnya atau tidak. Adapun untuk melihat ketuntasan siswa dari setiap siswa pada siklus 1 maka pada setiap akhir dari setiap siklus diadakan tes formatif. Hasil dari tes digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan penelitian siklus 1. Tingkat keberhasilan siswa pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Hasil Perolehan Siswa Pada Post Test Siklus 1

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
1.	ALFI ANUGERAH	L	74	
2.	ANUGRAH RAMADI	L	76	
3.	AUFA AQIELA	P	80	
4.	BAIHAQI RAHMAT S	L	77	
5.	DAFFA KHAIRI	L	77	
6.	DAFFA RIZKY	L	76	
7.	DENRA REVANZA	P	76	
8.	DESKA ANANDA	P	80	
9.	FAHRISYA PUTRI	P	82	
10	ISNAN ASRI	L	83	
11.	MAHFUZOTUN NISA HASIBUAN	P	92	
12.	MHD REYHAN	L	81	
13.	MU'AMMAR	L	79	
14.	MHD IRHAM	L	85	
15.	MHD RAMADHAN	L	91	
16.	MUMTAZ AFIF ZAIN	L	84	
17.	NADIN ALIFTYA	P	81	
18.	NAURA HADI	P	76	
19.	NAYLA RAMADHA	P	90	

20.	NAZWA RAMADANI	P	93	
21.	RAYSA ANAYA	P	89	
22.	RENDI SYAHPUTRA	L	75	
23.	RICHIKO ARKA	L	76	
24.	ROMADHON	L	81	
25.	RUDI SETIAWAN	L	74	
26.	SALSABILA	P	90	
27.	TASYA SHIDQIA	P	92	
28.	ZIVANA ANINDYA	P	88	

Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa dari 30 siswa pada siklus 1 (*post test*) yang tuntas berjumlah 15 orang dengan persentase 50%. Siswa yang tidak tuntas berjumlah 15 orang atau dengan persentase 50%. Dengan nilai rata-rata kelas 66,33. Jadi ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah pada siklus 1 (*post test*) adalah 50%. Dan yang tidak tuntas adalah 50%.

Untuk menghitung rata-rata digunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 X &= \frac{\sum x}{N} \\
 &= \frac{2298}{28} \\
 &= 82,07
 \end{aligned}$$

Persentase belajar klasikal dapat digunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 p &= \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar } X}{100} \\
 &= \frac{15 \times 100}{100}
 \end{aligned}$$

= 50 %

Dari hasil ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 50%, maka kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa pada siklus 1 di kategorikan sangat rendah. Hasil belajar siswa pada siklus 1 belum dapat mencapai tahap ketuntasan belajar siswa secara klasikal yang telah ditetapkan dan belum mencapai KKM yang ditentukan yaitu 80.

Pengamatan dilakukan terhadap kegiatan atau pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RPP. Guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam bertindak sebagai pengamat untuk aktivitas penelitian selama melakukan kegiatan pembelajaran. Sedangkan peneliti adalah sebagai pengamat aktivitas belajar siswa untuk melihat bagaimana siswa pada kegiatan belajar dengan menggunakan model pembelajaran yang digunakan. Adapun hasil pengamatan untuk guru dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.6 Lembar Observasi Guru Pada Siklus 1

No	Kegiatan	Nilai Perolehan			
		1	2	3	4
1	Guru menarik perhatian siswa				✓
2	Guru memotivasi siswa		✓		
3	Guru mengadakan apresiasi		✓		
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				✓
5	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan			✓	

6	Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 5 orang yang heterogen				✓
7	Guru memberikan soal kepada tiap kelompok untuk dikerjakan dalam kelompoknya masing-masing				✓
8	Guru memantau dan membimbing siswa dalam kelompoknya.			✓	
9	Guru menunjuk perwakilan setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya dan mengarahkan siswa kearah jawaban yang benar			✓	
10	Guru memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi dan memotivasi kepada kelompok yang bekerja dengan baik		✓		
11	Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individual				✓
12	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang hasil diskusinya terbaik		✓		
13	Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari		✓		
14	Guru mengadakan evaluasi		✓		
Nilai perolehan		41			
Nilai maksimum		56			
Presentase (%)		73,21%			

Adapun data aktivitas guru dan siswa dianalisis dengan rumus persentase berikut ini:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{41}{56} \times 100\%$$

$$= 73,21\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi nilai aktivitas guru dan siswa

N = Jumlah aspek yang diamati dikalikan dengan skor tertinggi

Kategori:

80%-100% = Baik Sekali

61%-79% = Baik

50%-60% = Cukup

35%-49% = Kurang

Berdasarkan tabel 4.6 tentang aktivitas guru di atas dapat diketahui bahwa jumlah skor dari keseluruhan aspek yang diamati adalah 41 dengan persentase 73,21% dan berada dalam kategori baik. Namun peneliti ingin melakukan perbaikan lagi di siklus ke 2 agar skor yang diperoleh lebih memuaskan. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru diamati oleh wali kelas IV MIN 4 Sigambal yaitu Ibu Putri Kumala Sari, S.Pd. Analisis terhadap aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam menentukan aktivitas suatu pembelajaran.

Adapun hasil pengamatan untuk siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Lembar Observasi Siswa Pada Siklus 1

No.	Keterangan	1	2	3	4
1.	Memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru saat memberikan pelajaran			✓	
2.	Keaktifan siswa pada saat menjawab pertanyaan guru			✓	
3.	Merespon jawaban teman	✓			
4.	Berinteraksi dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok		✓		
5.	Bekerja sama dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok		✓		
6.	Berani mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas			✓	
7.	Dapat menjawab soal yang diberikan guru dengan baik dan benar			✓	
	Nilai Perolehan	17			
	Nilai Maksimum	28			
	Persentase%	60,71%			

Aktivitas guru dan siswa dianalisis dengan rumus persentase berikut ini :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

N

$$= \frac{17}{28} \times 100 \%$$

28

$$= 60,71\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi nilai aktivitas guru dan siswa

N = Jumlah aspek yang diamati dikalikan dengan skor tertinggi

Kategori :

80%-100% = Baik sekali

61%-79% = Baik

50%-60% = Cukup

35%-49% = Kurang

Dari tabel 4.7 tentang aktivitas siswa di atas dapat diketahui bahwa jumlah skor dari keseluruhan aspek yang diamati adalah 17 dengan presentase 60,71% dan berada dalam kategori baik. Namun peneliti ingin melakukan perbaikan lagi di siklus ke II agar skor yang diperoleh lebih memuaskan.

Berdasarkan hal yang telah dijelaskan sebelumnya maka peneliti akan melakukan tindakan kembali untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi surat undangan. Untuk penelitian akan dilanjutkan pada siklus 2.

4. Refleksi

Setelah seluruh proses pembelajaran pada siklus 1 selesai dilaksanakan, peneliti mengamati hasil pengamatan untuk menemukan kelemahan dan kekurangan yang terdapat pada siklus 1. Pada pelaksanaan siklus 1 mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi teks fiksi ini diperoleh dari hasil pembelajaran masih kurang, baik itu yang berkaitan dengan peneliti maupun dengan siswa.

a. Berkaitan dengan peneliti

- 1. Peneliti kurang dalam penguasaan kelas.**

2. Peneliti kurang memotivasi siswa untuk belajar.
 3. Peneliti tidak sepenuhnya menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang tercantum dalam RPP.
 4. Peneliti masih kurang jelas dalam menyampaikan materi pembelajaran.
 5. Peneliti kurang teliti dalam memilih anggota setiap kelompok terbukti dengan adanya satu kelompok dengan nilai terendah, jauh dibanding kelompok yang lain.
- b. Berkaitan dengan siswa
1. Terdapat siswa ribut di dalam kelas dan masih ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru.
 2. Terdapat siswa yang tidak mau bekerja sama dengan teman satu kelompoknya.
 3. Terdapat siswa yang kurang dalam merespon jawaban teman.
 4. Terdapat beberapa siswa yang kurang mampu menjawab soal dengan benar.

Dari hasil refleksi diatas, maka peneliti akan melakukan tindakan kembali yaitu melakukan penelitian pada siklus 2.

c. Siklus 2

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus 1 bahwa ketuntasan belajar siswa belum dapat mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Maka dari itu peneliti membuat alternatif perencanaan tindakan yang diambil untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan pada siklus 1, yaitu melaksanakan siklus 2. Siklus 2 dilaksanakan setelah peneliti mengidentifikasi masalah yang menentukan beberapa kelemahan yang terdapat di dalam siklus 1. Adapun beberapa kelemahan tersebut antara lain:

- a. Masih terdapat siswa yang belum mampu menjawab soal dengan benar.

- b. Terdapat siswa yang bermain-main dan tidak bekerja sama dalam mengerjakan LKS.
- c. Pembagian kelompok yang kurang teliti dimana masih ada satu kelompok dengan nilai paling rendah
- d. Peneliti kurang dalam penguasaan kelas dan materi.

Maka dari itu peneliti melakukan tindakan siklus 2 untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

1. Perencanaan

Peneliti membuat alternatif perencanaan tindakan yang diambil untuk mengatasi permasalahan yang masih ditemukan pada siklus 1. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan adalah:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang dilaksanakan pada siklus 1 sesuai dengan materi yang ingin diajarkan.
- b. Mempersiapkan materi ajar tentang surat undangan.
- c. Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran, yaitu buku ajar guru dan siswa.
- d. Mempersiapkan lembar pengamatan tentang aktivitas belajar siswa dan lembar observasi kegiatan guru.
- e. Merancang pengelolaan kelas.
- f. Membentuk kelompok secara heterogen.
- g. Mempersiapkan soal evaluasi untuk siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada setiap pelaksanaan tindakan ini peneliti melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan RPP yang telah di rancang dalam perencanaan sebelumnya dengan menggunakan model

pembelajaran kooperatif tipe CTL. Adapun kegiatan pembelajaran pada tahap pelaksanaan ini antara lain:

a. Kegiatan Pendahuluan

Pelaksanaan kegiatan pendahuluan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa.
2. Mengabsen kehadiran siswa.
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang materi yang akan dipelajari, serta memberikan motivasi terhadap siswa.
2. Guru membentuk kelompok yang anggotanya terdiri dari 6 orang secara heterogen.
3. Guru membagikan materi pada tiap-tiap kelompok.
4. Sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman yang telah dipelajari sebelumnya tentang surat, siswa diminta berdiskusi tentang jenis-jenis surat untuk dapat menjawab soal LKS siklus 2 yang telah diberikan.
5. Siswa berdiskusi dalam kelompoknya dan guru berkeliling membantu siswa yang mengalami kesulitan.
6. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuka buku atau catatan untuk membantu kelompoknya dalam mengerjakan tugas.
7. Guru menunjuk salah satu siswa perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasilnya di depan teman-temannya.
8. Siswa diminta untuk membacakan hasil kerja kelompoknya didepan kelas kemudian dibahas secara bersama-sama dengan kelompok lain.
9. Guru memberikan penghargaan (*rewards*) kepada kelompok yang memiliki nilai poin tertinggi.
10. Guru memberikan kuis/pertanyaan kepada seluruh peserta

didik secara individu untuk mengerjakan soal *post test* 2.

c. Kegiatan Penutup

Pelaksanaan kegiatan penutup adalah sebagai berikut:

1. Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi hari ini, dan materi pada siklus 1.
2. Guru mengajak siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.

Dalam penyajian pembelajaran yang akan dilaksanakan, peneliti melakukan langkah-langkah pembelajaran seperti yang tertera dalam RPP yang telah disiapkan sebelumnya. Pengamatan terhadap kinerja guru (peneliti) dilakukan oleh guru pengamat (observer).

3. Observasi

Kegiatan observasi ini ditujukan untuk peneliti dan siswa dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam proses belajar mengajar telah sesuai dengan apa yang telah dibuat sebelumnya atau tidak. Adapun untuk melihat ketuntasan siswa dari setiap siswa pada siklus 2 maka pada setiap akhir dari setiap siklus diadakan tes formatif. Hasil dari tes digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan penelitian pada siklus 2. Tingkat keberhasilan siswa pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8 Hasil Perolehan Siswa pada Post Test Siklus 2

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
1.	ALFI ANUGERAH	L	75	
2.	ANUGRAH RAMADI	L	80	
3.	AUFA AQIELA	P	80	

4.	BAIHAQI RAHMAT S	L	76	
5.	DAFFA KHAIRI	L	81	
6.	DAFFA RIZKY	L	80	
7.	DENRA REVANZA	P	81	
8.	DESKA ANANDA	P	85	
9.	FAHRISYA PUTRI	P	86	
10.	ISNAN ASRI	L	82	
11.	MAHFUZOTUN NISA HASIBUAN	P	94	
12.	MHD REYHAN	L	82	
13.	MU'AMMAR	L	80	
14.	MHD IRHAM	L	87	
15.	MHD RAMADHAN	L	90	
16.	MUMTAZ AFIF ZAIN	L	85	
17.	NADIN ALIFTYA	P	85	
18.	NAURA HADI	P	82	
19.	NAYLA RAMADHA	P	95	
20.	NAZWA RAMADANI	P	95	
21.	RAYSA ANAYA	P	92	
22.	RENDI SYAHPUTRA	L	78	
23.	RICHIKO ARKA	L	75	
24.	ROMADHON	L	81	
25.	RUDI SETIAWAN	L	75	

26.	SALSABILA	P	93	
27.	TASYA SHIDQIA	P	96	
28.	ZIVANA ANINDYA	P	91	

Dari tabel 4.8 dapat dilihat bahwa dari 30 siswa pada siklus 2 (*post test*) yang tuntas berjumlah 28 orang dengan persentase 93,33%. Siswa yang tidak tuntas berjumlah 2 orang atau dengan persentase 6,66%. Dengan nilai rata-rata kelas 85,33. Jadi ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus II (*post test*) adalah 93,333%. Jadi persentase ketuntasan klasikal (PKK) adalah 93,33% dan yang tidak tuntas adalah 6,66%.

Untuk menghitung rata-rata digunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 X &= \frac{\sum x}{N} \\
 &= \frac{2362}{28} \\
 &= 84,35
 \end{aligned}$$

Persentase belajar klasikal dapat digunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 p &= \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar } X}{100} \\
 &= \frac{23 \times 100}{28} \\
 &= 82,14\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus 2 yaitu sebesar 93,33%, maka kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa pada siklus 2 di kategorikan baik sekali . Dan pada siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 43,33%, dari persentase siklus 1 sebesar 50% dan pada siklus 2 persentase 93,33%. Dengan kata

lain sudah berhasil dan sudah mencapai nilai KKM yang telah dibuat oleh sekolah, oleh sebab itu, penelitian ini dianggap cukup sampai siklus 2. Untuk mengetahui hasil kerja kelompok siswa dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Belajar Siswa Dalam Mengerjakan LKS siklus 2

NO	Nama Kelompok	Nama Anggota	Nilai	Keterangan
1.	Kelinci	1. ALFI ANUGERAH 2. ANUGRAH RAMADI 3. AUFA AQIELA 4. BAIHAQI RAHMAT 5. DAFFA KHAIRI 6. DAFFA RIZKI	85	B
2.	Ayam	1. DENRA REVENZA 2. DESKY ANANDA 3. FAHRISYA PUTRI 4. ISNAN ASRI 5. MAHFUZOTUN 6. MHD REYHAN	95	A
3.	Kucing	1. MU'AMMAR KHADAFI 2. MHD IRHAM 3. MHD RAMADHAN 4. MUMTAZ AFIF 5. NADIN ALIFTYA 6. NAURA HADI	81	B
4.	Bebek	1. NAYLA RAMADHANI 2. NAZWA RAMADANI 3. RAISYA ANAYA 4. RENDI SYAHPUTRA 5. RICHICO ARKA	80	B
5.	Angsa	1. ROMADHON 2. RUDI SETIAWAN 3. SALSABILA 4. TASYA SHIDQIA 5. ZIVANA ANINDYA	96	A

Keterangan:

A = >89

C = >65-75

$$B = >76-88$$

$$D = <70$$

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, maka kelompok dengan nilai tertinggi akan mendapatkan rewards (penghargaan) yang diberikan kepada kelompok Angsa dengan nilai 95 sebagai nilai tertinggi dibandingkan dengan kelompok-kelompok lainnya.

Dapat dilihat berdasarkan nilai kelompok pada siklus 2 terdapat perbedaan pada nilai kelompok siklus 1, pada siklus 2 susunan kelompok sudah berubah dan hasilnya tidak ada yang dibawah KKM seperti pada siklus 1 yang masih ada nilai kelompok yang dibawah KKM.

Model pembelajaran kooperatif tipe CTL mampu meningkatkan hasil belajar siswa, karena siswa diberi kesempatan untuk aktif belajar dan menggali informasi, memecahkan masalah melalui berdiskusi dan mengumpulkan ide.

Pengamatan dilakukan terhadap kegiatan atau pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RPP. Guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam bertindak sebagai pengamat untuk aktivitas penelitian selama melakukan kegiatan pembelajaran. Sedangkan peneliti adalah sebagai pengamat aktivitas belajar siswa untuk melihat bagaimana siswa pada kegiatan belajar dengan menggunakan model pembelajaran yang digunakan. Adapun hasil pengamatan untuk guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10 Lembar Observasi Guru pada Siklus 2

No	Kegiatan	Nilai Perolehan			
		1	2	3	4
1	Guru menarik perhatian siswa				✓
2	Guru memotivasi siswa			✓	

3	Guru mengadakan apresiasi			✓	
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				✓
5	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan			✓	
6	Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 5 orang yang heterogen				✓
7	Guru memberikan soal kepada tiap kelompok untuk dikerjakan dalam kelompoknya masing-masing				✓
8	Guru memantau dan membimbing siswa dalam kelompoknya			✓	
9	Guru menunjuk perwakilan setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya dan mengarahkan siswa kearah jawaban yang benar			✓	
10	Guru memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi dan memotivasi kepada kelompok yang bekerja dengan baik			✓	
11	Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individual				✓
12	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang hasil diskusinya terbaik.			✓	
13	Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari			✓	
14	Guru mengadakan evaluasi			✓	
Nilai perolehan		47			

Nilai maksimum	56
Persentase (%)	83,92%

Aktivitas guru dan siswa dianalisis dengan rumus persentase berikut ini :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

N

$$= \frac{47}{56} \times 100 \%$$

56

$$= 83,92\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi nilai aktivitas guru dan siswa

N = Jumlah aspek yang diamati dikalikan dengan skor tertinggi

Kategori :

80%-100% = Baik sekali

61%-79% = Baik

50%-60% = Cukup

35%-49% = Kurang

Berdasarkan tabel 4.10 diatas terlihat bahwa setiap aspek yang diamati pada aktivitas guru dalam belajar sudah ada peningkatan. Dengan jumlah rentang nilai yang diperoleh 47 dengan persentase 83,92% dan berada dalam kategori baik sekali. Oleh karena itu peneliti dikatakan sudah berhasil.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru diamati oleh wali kelas IV MIN 4 Sigmbal yaitu Ibu Putri Kumala Sari, S.Pd. Analisis terhadap aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam menentukan aktivitas suatu pembelajaran.

Adapun hasil pengamatan untuk siswa pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Lembar Observasi Siswa Pada Siklus 2

No.	Keterangan	1	2	3	4
1.	Memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru saat memberikan pelajaran			✓	
2.	Keaktifan siswa pada saat menjawab pertanyaan guru				✓
3.	Merespon jawaban teman			✓	
4.	Berinteraksi dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok			✓	
5.	Bekerja sama dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok				✓
6.	Berani mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas			✓	
7.	Dapat menjawab soal yang diberikan guru dengan baik dan benar			✓	
	Nilai Perolehan	23			
	Nilai Maksimum	28			
	Persentase%	82,14%			

Berdasarkan tabel 4.11 diatas terlihat bahwa, setiap aspek yang diamati pada aktivitas siswa dalam belajar sudah ada peningkatan. Dengan jumlah rentang nilai yang diperoleh 23 dengan persentase 82,14% dan

berada dalam kategori baik sekali. Oleh karena itu peneliti dikatakan sudah berhasil dan siswa sudah mampu belajar dengan baik dari sebelumnya

4. Refleksi

Pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe CTL ini terlihat bahwa siswa yang tuntas belajar dan siswa yang tidak tuntas belajar. Hal ini dapat dilihat bahwa ada siswa yang dapat menjawab tes yang diberikan, sedangkan siswa yang belum dapat menjawab tes dengan baik dan benar atau dapat dikatakan belum tuntas sesuai dengan KKM yang ditentukan oleh pihak sekolah yaitu 70. Maka dari itu dapat diperoleh dengan nilai rata-rata 66,33 sehingga dapat diperoleh peningkatan persentase siklus 1 sebesar 50% dan siklus 2 dengan nilai rata-rata 85,33 dengan presentase sebesar 93,33%. Jika dibandingkan dengan siklus 1 yang dilakukan oleh peneliti dengan siklus 2 dapat dikatakan telah terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 43,33%.

Hasil pengamatan siklus 2 ini telah mencapai ketuntasan belajar dengan baik. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran dalam perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe CTL materi teks fiksi telah tercapai dan tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya.

5. Respon Siswa Setelah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CTL

Selama berjalannya proses pembelajaran di dalam kelas, peneliti melakukan observasi pengamatan dan wawancara terhadap peserta didik. Melihat apa yang terjadi pada respon siswa saat terjadi pelaksanaan proses mengajar. Pada proses pembelajaran di siklus I respon siswa berjalan cukup baik.

Selama dilakukan observasi pada siklus 1 masih kurangnya siswa dalam merespon teman dan bekerja sama dengan siswa lainnya pada saat diskusi, namun siswa sudah mulai berani dalam mempresentasikan hasil diskusinya di depan teman-teman dan mulai mampu menjawab soal yang

diberikan guru walaupun masih ada beberapa siswa yang salah dalam menjawab.

Selanjutnya hasil observasi untuk aktivitas pembelajaran siswa dapat dijelaskan selama dilakukan observasi pada siklus 2 sudah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya seperti hasil belajar siswa yang sudah mencapai KKM, siswa semakin aktif dan memperhatikan penjelasan guru, kerja sama dalam kelompok sudah semakin baik, sehingga tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya.

Dari lembar wawancara yang dibagikan kepada siswa, hasilnya secara keseluruhan dapat disimpulkan adalah siswa menyukai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, siswa senang dan suka dengan materi yang guru ajarkan karena guru mengajar tidak membuat siswa bosan, materi Ilmu Pengetahuan Alam mudah dipahami siswa, dan tidak ada kesulitan yang berarti saat pembelajaran berlangsung.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan permasalahan tentang pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe CTL dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas IV MIN 4 Sigambal. Hasil penelitian awal pelaksanaan *pre test* atau sebelum dilaksanakannya model pembelajaran CTL siswa memiliki nilai rata-rata hasil belajar sebesar 56,66 dan hanya 7 dinyatakan tuntas belajar dengan presentase sebesar 23,33%. Tingkat hasil belajar ini di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang bernilai 70. Selanjutnya dilakukan tindakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran CTL pada siklus 1. Hasil tes menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi surat undangan mengalami peningkatan yaitu menjadi 50% dari yang semula hanya sebesar 23,33% dimana siswa yang dinyatakan tuntas berjumlah 15 orang dengan nilai rata-rata 66,33. Akan tetapi yang diperoleh siswa belum

mencapai nilai KKM yang di tentukan sekolah yaitu 70 sehingga peneliti harus melanjutkan ke siklus 2.

Pada siklus 2 tindakan pembelajaran kembali menggunakan model pembelajaran CTL. Penerapan dan perbaikan model ini menunjukkan kemampuan siswa memahami materi surat undangan meningkat dengan nilai rata- rata 85,33 dan tingkat ketuntasan klasikal 93,33% dimana siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 28 siswa dan 2 orang tidak tuntas. Sehingga peneliti tidak harus melanjutkan ke siklus berikutnya karena hasil belajar siswa telah mencapai nilai KKM dan kriteria yang diharapkan oleh peneliti.

Dengan demikian dapat dibuktikan bahwa pelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi surat undangan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV MIN 4 Sigambal Labuhan Batu.

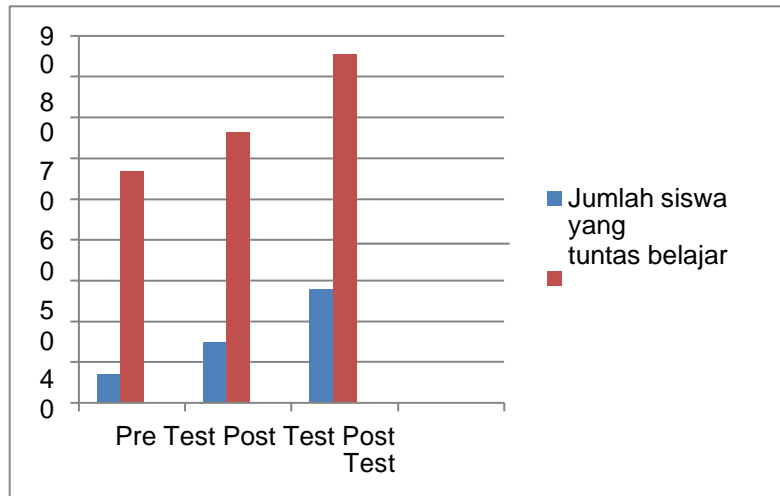
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka hasil belajar siswa mengalami peningkatan, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.12 Deskripsi Hasil Belajar Pada *Pre Test*, Siklus 1, dan Siklus 2

No.	Nama Siswa	Pre Test	Post Test 1	Post Test 2
1.	ALFI ANUGERAH	73	74	75
2.	ANUGRAH RAMADI	71	76	80
3.	AUFA AQIELA	75	80	80
4.	BAIHAQI RAHMAT S	73	77	76
5.	DAFFA KHAIRI	74	77	81
6.	DAFFA RIZKY	77	76	80
7.	DENRA REVANZA	75	76	81
8.	DESKA ANANDA	80	80	85

9.	FAHRISYA PUTRI	78	82	86
10.	ISNAN ASRI	76	83	82
11.	MAHFUZOTUN NISA HASIBUAN	86	92	94
12.	MHD REYHAN	74	81	82
13.	MU'AMMAR	73	79	80
14.	MHD IRHAM	75	85	87
15.	MHD RAMADHAN	80	91	90
16.	MUMTAZ AFIF ZAIN	81	84	85
17.	NADIN ALIFTYA	78	81	85
18.	NAURA HADI	75	76	82
19.	NAYLA RAMADHA	85	90	95
20.	NAZWA RAMADANI	81	93	95
21.	RAYSA ANAYA	78	89	92
22.	RENDI SYAHPUTRA	71	75	78
23.	RICHIKO ARKA	73	76	75
24.	ROMADHON	80	81	81
25.	RUDI SETIAWAN	71	74	75
26.	SALSABILA	79	90	93
27.	TASYA SHIDQIA	85	92	96
28.	ZIVANA ANINDYA	82	88	91

Untuk mengetahui peningkatan nilai rata-rata klasikal dapat dikemukakan melalui diagram batang sebagai berikut:



Gambar 2 Diagram Batang Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal

Pada kegiatan diskusi dalam mengerjakan LKS siswa dibentuk secara heterogen, pada siklus 1 kelompok yang mendapat penghargaan adalah kelompok Angsa dengan nilai tertinggi yaitu 95, namun satu kelompok yaitu kelompok kucing memiliki nilai paling rendah dibawah KKM yaitu 60. Pada siklus 2 membentuk kelompok dengan anggota sesuai siklus 1 dan hasilnya setiap kelompok telah mencapai KKM. Respon belajar siswa selama diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe CTL adalah siswa senang, suka pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan aktif belajar karena guru tidak membuat siswa bosan dan materi mudah dipahami. Dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami perubahan yang cukup baik, dari segi keaktifan siswa dalam diskusi, kemampuan siswa dalam bekerja sama, dan kemampuan individu siswa dalam mengerjakan soal pilihan berganda, sehingga model pembelajaran kooperatif tipe CTL berhasil diterapkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi surat undangan pada siswa kelas IVB di MIN 4 Sigambal.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas IV MIN 4 Sigambal Labuhan Batu pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pokok bahasan perubahan wujud benda sebelum diterapkan model pembelajaran tipe CTL masih sangat rendah dengan nilai rata-rata 56,66 siswa yang tuntas belajar berjumlah 7 orang dengan persentase 23,33% dan siswa yang tidak tuntas belajar berjumlah 23 orang dengan persentase 76,66%.
2. Hasil belajar siswa kelas IV MIN 4 Sigambal Labuhan Batu setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe CTL pada siklus 1 (*post test*) siswa yang tuntas berjumlah 15 orang dengan persentase 50% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 15 orang dengan persentase 50% dengan nilai rata-rata 66,33. Pada siklus 1 hasil belajar siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70, maka peneliti melanjutkan pada siklus berikutnya. Pada siklus 2 (*post test*) siswa yang tuntas belajar berjumlah 28 orang dengan persentase 93,33% dan siswa yang tidak tuntas belajar berjumlah 2 orang dengan persentase 6,66% dengan nilai rata-rata 85,33. Maka hasil belajar sudah mencapai KKM dan tidak perlu melanjutkan pada siklus selanjutnya karena telah berhasil menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CTL pada siswa kelas IV mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi perubahan wujud benda.
3. Respon Siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CTL (*Contextual Teaching and Learning*) yaitu anak sudah mampu mencari tahu masalah yang ada didalam materi dan mencari jawaban dari materi yang telah diberikan yang dibuat oleh peneliti, anak sudah aktif bertanya dan menanggapi presentasi dari kelompok lain, anak juga sudah aktif berdiskusi dengan teman kelompoknya, siswa suka dan

senang pada mata pelajaran IPA, guru mengajar tidak membuat bosan sehingga siswa mudah paham dan tidak mengalami kesulitan yang berarti saat proses pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, oleh karena itu model pembelajaran ini dapat digunakan oleh guru sebagai alternatif dan pemecahan dalam proses pembelajaran agar menjadi lebih efektif lagi sesuai dengan apa yang diinginkan oleh guru.
2. Bagi para guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di sarankan agar dalam melaksanakan proses belajar mengajar dapat menerapkan berbagai model- model pembelajaran sehingga dapat membuat siswa menjadi termotivasi, tidak bosan dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa menjadi baik.
3. Bagi siswa, di harapkan dapat memiliki motivasi dan aktif dalam proses pembelajaran serta dapat mengembangkan bakatnya.
4. Bagi peneliti, kiranya hasil penelitian ini dapat menjadikan motivasi peneliti dalam mengajar ketika menjadi guru nantinya untuk dapat menerapkan metode-metode dalam proses pembelajaran.
5. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sama disarankan untuk melakukan penelitian ini dengan subjek dan sekolah yang berbeda. Agar di peroleh hasil penelitian yang lebih luas dan bermanfaat sebagai bahan informasi bagi dunia pendidikan.

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : MIN 4 Sigambal Labuhan Batu
Kelas/Semester : IV/II (Dua)
Fokus Pembelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
Alokasi Waktu : 2 X 35 menit

A. STANDAR KOMPETENSI

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

IPA

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.9 Mencermati penggunaan kalimat efektif dan ejaan dalam perubahan wujud benda (ulang tahun, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dll.)	3.9.1 Menelaah penggunaan kalimat efektif dan ejaan dalam perubahan wujud benda (ulang tahun, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dll.)
4.9 Membuat perubahan wujud benda (ulang tahun, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dll.) dengan kalimat efektif dan memperhatikan penggunaan ejaan.	4.9.1 Memodifikasi perubahan wujud benda (ulang tahun, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dll.) dengan kalimat efektif dan memperhatikan penggunaan ejaan.

- 4.9.2 Menciptakan perubahan wujud benda (ulang tahun, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dll.) dengan kalimat efektif dan memperhatikan penggunaan ejaan.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan membaca siswa dapat menelaah penggunaan kalimat efektif dan ejaan dalam perubahan wujud benda.
2. Dengan kegiatan berlatih siswa dapat memodifikasi perubahan wujud benda.
3. Dengan kegiatan berlatih siswa dapat menciptakan perubahan wujud benda.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Bagian-bagian surat
2. Jenis-jenis surat

E. METODE PEMBELAJARAN

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *CTL*
2. Metode diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

F. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

1. Buku Guru Kelas V, Tema 7: Peristiwa Dalam Kehidupan. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Buku Siswa Kelas V, Tema 6: Peristiwa Dalam Kehidupan. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.	10 Menit
	Kelas dilanjutkan dengan berdoa dipimpin oleh salah seorang siswa.	
	Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.	
Kegiatan Inti	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang materi yang akan dipelajari, serta memberikan motivasi terhadap siswa.	45 Menit
	Guru membentuk kelompok yang anggotanya terdiri dari 6 orang secara heterogen.	
	Guru membagikan materi pada tiap-tiap kelompok, dan menjelaskan bagaimana prosedur pembelajaran hari ini.	
	Siswa secara berkelompok berdiskusi mengidentifikasi bagian-bagian surat dan jenis-jenis surat yang ada pada buku siswa.	
	Didalam kelompok siswa diminta untuk menjawab soal LKS siklus 1 yang telah diberikan.	
	Guru memberikan penghargaan (<i>rewards</i>) kepada kelompok yang memiliki nilai poin tertinggi.	
	Guru memberikan kuis/pertanyaan kepada seluruh peserta didik secara individu untuk mengerjakan soal <i>post tests</i> siklus 1.	

Penutup	Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung.	15 Menit
	Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini?	
	Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.	
	Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.	

H. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap disiplin.

b. Penilaian Pengetahuan

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Ilmu Pengetahuan Alam	Penilaian Uji Unjuk Kerja a. Rubrik Menulis Berdasarkan Pengamatan Gambar	Tes tertulis	Soal Pilihan Soal Isian Soal Uraian

c. Unjuk Kerja

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Ilmu Pengetahuan Alam	Penilaian uji unjuk kerja a. Rubrik Menulis Berdasarkan	Diskusi dan unjuk hasil	Rubrik penilaian pada BG halaman 13-14.

	Pengamatan Gambar		
--	----------------------	--	--

2. Bentuk Instrumen Penilaian
Jurnal Penilaian Sikap

Lampiran 3

Format Observasi Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Metode (CTL)

Nama Sekolah : MIN 4 Sigambal
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas/Semester : IV/II
Siklus : I

No	Kegiatan	Nilai Perolehan			
		1	2	3	4
1	Guru menarik perhatian siswa			✓	
2	Guru memotivasi siswa			✓	
3	Guru mengadakan apresiasi				✓
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			✓	
5	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan				✓
6	Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 5 orang yang heterogen			✓	

7	Guru memberikan soal kepada tiap kelompok untuk dikerjakan dalam kelompoknya masing-masing			✓	
8	Guru memantau dan membimbing siswa dalam kelompoknya		✓		
9	Guru menunjuk perwakilan setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya dan mengarahkan siswa kearah jawaban yang benar				✓
10	Guru memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi dan memotivasi kepada kelompok yang bekerja dengan baik.				✓
11	Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individual			✓	
12	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang hasil diskusinya terbaik.				✓
13	Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari			✓	
14	Guru mengadakan evaluasi				✓
Nilai perolehan		46			
Nilai maksimum		56			
Presentase (%)		82.14%			

Keterangan: Berikut tands *check list* pada tabel yang telah disediakan sesuai dengan pengamatan.

1 = Kurang 2 = Cukup 3 = Baik 4 = Baik Sekal

Lampiran 4

Format Observasi Respon Belajar Siswa

Nama Sekolah : MIN 4 Sigambal
Kelas/Semester : IV/II
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
Siklus : I

No.	Keterangan	1	2	3	4
1.	Memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru saat memberikan pelajaran				✓
2.	Keaktifan siswa pada saat menjawab pertanyaan guru			✓	
3.	Merespon jawaban teman			✓	
4.	Berinteraksi dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok			✓	
5.	Bekerja sama dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok				✓
6.	Berani mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas			✓	

7.	Dapat menjawab soal yang diberikan guru dengan baik dan benar			✓	
	Nilai Perolehan	23			
	Nilai Maksimum	28			
	Persentase (%)	85.18%			

Keterangan: Berikut tands *check list* pada tabel yang telah disediakan sesuai dengan pengamatan.

1 = Kurang 2 = Cukup 3 = Baik 4 = Baik Sekali

Lampiran 5

Lembar Wawancara Siswa

Nama :

Usia :

Item pertanyaan siswa:

1. Apa kamu suka pelajaran Ilmu pengetahuan Alam?

Jawab:

2. Bagaimana pendapat kamu tentang pembelajaran yang guru ajarkan?

Jawab:

3. Apa kamu senang dengan pembelajaran yang guru lakukan?

Jawab:

4. Apakah pembelajaran yang diajarkan guru membuat kamu bosan atau tidak?

Jawab:

5. Apa kamu paham dengan pelajarannya?

Jawab:

6. Apa yang menjadi kesulitan kamu saat belajar Ilmu Pengetahuan Alam?

Jawab:

Lampiran 6

Materi Siklus I

Perubahan wujud benda

Perubahan wujud benda adalah peristiwa perubahan bentuk suatu benda menjadi bentuk benda lain yang berbeda. Ini terjadi karena peristiwa pelepasan dan penyerapan kalor. Biasanya ini terjadi akibat tindakan seperti pemanasan, pendinginan dan pengembunan.

Contoh-contoh perubahan wujud benda, yaitu sebagai berikut:

1. Membeku

Membeku merupakan peristiwa perubahan wujud benda dari cair menjadi padat. Dalam peristiwa ini, zat melepaskan energi panas. Contoh benda pada sifat ini bisa dengan air yang didinginkan yang dimasukkan ke dalam freezer. Benda itu akan membeku dibawah titik bekunya.

2. Mencair

Mencair adalah perubahan wujud dari padat menjadi cair. Peristiwa ini memerlukan energi panas dengan suhu tinggi. Contoh benda mencair yaitu air yang membeku (es) dan berubah menjadi air.

3. Menguap

Menguap merupakan peristiwa wujud air menjadi gas. Pada proses ini bagaimana zat memerlukan energi panas. Contoh proses menguap adalah proses penguapan pada air yang dimasak.

4. Mengembun

Mengembun ini adalah peristiwa perubahan wujud dari gas mencair. Pada proses ini zat memerlukan energi panas. Contoh pada proses saat es batu disimpan dalam sebuah gelas, maka bagian luar jadi basah.

5. Menyublim

Menyublim ini proses perubahan wujud dari zat padat menjadi gas. Proses ini zat memerlukan energi. Contoh Penyubliman bisa dilihat pada kapur barus yang disimpan pada lemari.

6. Mengkristal

Mengkristal ini suatu proses perubahan gas menjadi padat dan peristiwa ini zat melepaskan energi panas. Contoh dari proses ini bisa dilihat berubahnya uap menjadi salju.

Lampiran 7

Materi Siklus II



Lampiran 8***Soal Pre Test***

1. Berikut ini yang tidak termasuk benda padat yaitu
 - a. Garpu
 - b. Lemari
 - c. Kursi
 - d. Minyak
2. Contoh dari peristiwa menyublim adalah
 - a. Pakaian basah menjadi kering
 - b. Mentega yang dipanaskan
 - c. Kamper dilemari habis
 - d. Air didalam freezer
3. Benda padat yaitu benda yang memiliki
 - a. Bentuk tidak tetap volume tidak tetap
 - b. Bentuk tidak tetap volume tetap
 - c. Bentuk dan volume tetap
 - d. Bentuk tetap volume tidak tetap
4. Perubahan dari benda padat menjadi benda cair disebut
 - a. Membeku
 - b. Memadat
 - c. Menyublim
 - d. A,B,C salah
5. Benda yang terdapat di alam ini terdiri dari 3 wujud adalah
 - a. Gas, padat dan keras
 - b. Keras, padat dan beku
 - c. Padat, cair dan gas
 - d. Cair, keras dan beku
6. Benda yang bentuknya berubah-ubah mengikuti tempatnya, tetapi volumenya tetap disebut
 - a. Benda padat
 - b. Benda cair
 - c. Benda gas

- d. Semua benar
7. Menyublim merupakan
- a. Perubahan benda padat menjadi gas
 - b. Perubahan benda cair menjadi keras
 - c. Perubahan benda cair menjadi gas
 - d. Perubahan benda gas menjadi padat
8. Benda cair mempunyai ciri khusus
- a. Mencair jika dibekukan
 - b. Berubah menempati ruang
 - c. Berubah- ubah volumenya
 - d. Semua salah
9. Proses perubahan benda cair menjadi benda padat dinamakan
- a. Membeku
 - b. Menguap
 - c. Mencair
 - d. Menyublim
10. Berikut adalah benda yang dapat menguap ketika dipanaskan, kecuali
- a. Susu
 - b. Tanah
 - c. Minyak
 - d. Air

Lampiran 9**Soal *Post Test* Siklus I**

1. Benda yang tidak dapat kita lihat, tetapi dapat kita rasakan adalah
 - a. Padat
 - b. Keras
 - c. Cair
 - d. Gas
2. Air merupakan wujud benda
 - a. Cair
 - b. Padat
 - c. Lembut
 - d. Bebas
3. Contoh benda padat adalah
 - a. Minyak tanah
 - b. Air
 - c. Kayu
 - d. Udara
4. Es yang dipanaskan akan
 - a. Menguap
 - b. Mencair
 - c. Membeku
 - d. Mengembun
5. Berikut ini adalah contoh benda cair, kecuali
 - a. Bensin
 - b. Air
 - c. Pintu
 - d. Oli
6. Contoh perubahan mencair terjadi pada
 - a. Air panas yang berubah menjadi uap ketika mendidih
 - b. Es batu yang berubah jadi air
 - c. Kamper yang semakin lama semakin habis
 - d. Semen yang menjadi keras ketika tercampur air

7. Menyublim adalah peristiwa perubahan benda dari
- a. Gas menjadi cair b.
 - Padat menjadi gas c.
 - Padat menjadi cair d.
 - Cair menjadi padat
8. Berikut adalah benda yang menguap ketika dipanaskan, kecuali
- a. Air
 - b. Susu
 - c. Minyak
 - d. Tanah
9. Gelas yang berisi air dingin maka permukaan gelas tersebut akan terdapat titik titik air, hal itu terjadi karena udara diluar gelas mengalami
- a. Penguapan
 - b. Peresapan
 - c. Pengembunan
 - d. Penyubliman
10. Asap termasuk benda
- a. Cair
 - b. Gas
 - c. Padat
 - d. Tidak terlihat

Lampiran 10**Soal *Post Test* Siklus II**

1. Contoh benda padat adalah
 - a. Minyak
 - b. Lilin
 - c. Kecap
 - d. Susu
2. Bentuk kelereng tidak berubah-ubah walaupun ditempatkan ditempat yang berbeda-beda karena kelereng adalah
 - a. Benda cair
 - b. Benda padat
 - c. Benda gas
 - d. Benda lentur
3. Benda yang bentuknya berubah-ubah sesuai wadahnya adalah
 - a. Es
 - b. Keras
 - c. Gas
 - d. Cair
4. Sifat benda cair adalah
 - a. Bentuknya tetap
 - b. Volumennya berubah-ubah
 - c. Bentuk dan volumenya tetap
 - d. Bentuknya berubah volumenya tetap
5. Proses perubahan uap air langsung menjadi air disebut
 - a. Membeku
 - b. Sublimasi
 - c. Menguap
 - d. Mengembun
6. Kamar mandi menjadi harum karena adanya kamper. Perubahan kamper disebut
 - a. Mencair
 - b. Membeku

- c. Menyublim
 - d. Mengembun
7. Pada malam hari udara sangat dingin sehingga uap air berubah menjadi embun. Peristiwa itu menyebabkan
- a. Logam kedap air
 - b. Teko tahan bocor
 - c. Logam tahan panas
 - d. Teko menyerap panas
8. Perubahan wujud benda gas menjadi cair disebut
- a. Mencair
 - b. Membeku
 - c. Mengembun
 - d. Mendidih
9. Perubahan wujud benda cair menjadi padat disebut
- a. Membeku
 - b. Menguap
 - c. Mencair
 - d. Mengembun
10. Kapur barus yang dibiarkan terbuka lama kelamaan akan habis, peristiwa ini dinamakan
- a. Penguapan
 - b. Pencairan
 - c. Pengembunan
 - d. Penyubliman

Lampiran 11**LKS Siklus I****Lembar Kerja Siswa (LKS)**

Nama Kelompok :

Anggota :

1.

2.

3.

4.

5.

6.

Bersama temanmu diskusikan pertanyaan berikut ini!

1. Tuliskan contoh perubahan wujud benda apa saja yang ada disekitarmu?
2. Perubahan yang terjadi pada lilin yang dinyalakan adalah?
3. Jelaskan apa yang dimaksud dengan perubahan wujud benda?
4. Menyublim adalah?
5. Sebutkan contoh benda padat, cair dan gas?

Lampiran 12
LKS Siklus II

Lembar Kerja Siswa (LKS)

Nama Kelompok :

Anggota :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Lampiran 13
Kunci Jawaban Soal *Pre Test*

1. D
2. C
3. C
4. D
5. C
6. B
7. A
8. D
9. A
10. B

Lampiran 14
Kunci Jawaban Post Test Siklus 1

1. D
2. A
3. C
4. B
5. C
6. B
7. B
8. D
9. C
10. B

Lampiran 15
Kunci Jawaban Post Test Siklus 2

1. B
2. B
3. D
4. D
5. C
6. C
7. D
8. D
9. A
10. D

Lampiran 16
Kunci Jawaban LKS Siklus 1

1. Air yang yang menjadi es batu ketika dimasukkan ke dalam freezer, saat proses masak air ada sebagian uap yang keluar dari teko
2. Mencair kemudian menguap
3. Peristiwa perubahan suatu benda menjadi bentuk benda lain yang berbeda
4. Peristiwa perubahan wujud benda dari gas menjadi benda cair yang memerlukan energi panas
5. Meja, air dan udara

Lampiran 17**Dokumentasi
Gambar 1 Penyampaian Materi**

Gambar 2 Foto Bersama Wali Kelas IV B



Gambar 3 Memulai Pembelajaran



Gambar 4 Foto Bersama Dengan Siswa-siswi Kelas IV B MIN 4 Sigambal



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ridwan Sani dan Sudirman. 2013. *Meningkatkan Profesionalisme Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Alquran dan Terjemahan. 2017. Depok: SABIQ.
- Arikunto, Suharsimi dkk. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Farhroman, Oman. 2017. *Implementasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*. UIN BANTEN: Jurnal Primary, Vol. 09 No. 01.
- Istarani. 2017. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: MEDIA PERSADA.
- Jihad, Asep. dan Abdul Haris. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Juni Priansa, Donni. 2017. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, Bandung : Pustaka Setia.
- Komar, Endang. dan Anang Mauludin. 2016. *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru*. Bandung.
- Muhammad, Abu Isa bin Isa At-Tirmidzi. 2013. *Ensiklopedia Hadist 6: Jami` At-Tirmidzi*. Jakarta: Almahira.
- Nata. Abuddin. 2010. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan: Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- PERMENDIKBUD REPUBLIK INDONESIA NO 37 TAHUN 2018.
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Rizki Wandini, Rora. 2019. *Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru MI/SD*, Medan: Widya Puspita.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Salim dkk. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Perdana Publishing.
- Shoimin, Aris. 2018. *68 Model Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.

- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- S Winaputra, Udin. 2007. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Shoimin, Aris. 2018. *68 Model Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Tematik Terpadu Kurikulum 2013. 2017. *Peristiwa dalam Kehidupan*. Jakarta: Balitbang Kemendikbud.
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2017. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. 2008. Jakarta: Vicimedia.
- Yusuf, Muri. 2017. *Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.